

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pasaman Barat terletak pada bagian Barat Pulau Sumatera, dengan Luas wilayah 3.887,77 Km². Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan yaitu Ranah Batahan, Koto Balingka, Sungai Aur, Lembah Melintang, Gunung Tuleh, Talamau, Pasaman, Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Kinali dan Kecamatan Sungai Beremas. Pada wilayah Kecamatan Sungai Beremas terdapat satu nagari yaitu Aia Bangih yang terkenal dengan keindahan wilayah laut yaitu pantai Air Bangis dan pulau kecil-kecil seperti Pulau Panjang, Pulau Pangka, Pulau Nibung, Pulau Tamiang, Pulau Telur, Pulau Pigago, Pulau Harimau, dan Pulau Unggas (BPS, 2015).

Berdasarkan letak geografisnya mata pencarian masyarakat Aia Bangih adalah nelayan, serta menjadi pengolah ikan kering. Dalam menunjang perekonomiannya, masyarakat Aia Bangih juga menjadi pengrajin Tenunan Sulam Benang Emas sebagai kerajinan tangan ibu-ibu. Potensi yang dimiliki masyarakat Aia Bangih tidak hanya pada sektor pariwisata, kelautan dan kerajinan. Namun pada bidang sosial dan budaya juga terdapat beberapa kesenian yang hidup di tengah-tengah masyarakat Aia Bangih, di antaranya randai, Silat, Gilo Lukah, debus, dan Tari Pilin Salapan.

Menurut Rospan Yatim, tari Salapan telah ada sejak dahulu sebelum kemerdekaan atau pada masa penjajahan belanda. Tari Salapan pada saat itu merupakan bentuk ungkapan pemuda Aia Bangih dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pengungkapan rasa haru dan bahagia atas kemerdekaan dihadirkan dengan tarian. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengibaran bendera pada saat itu. Pemuda menyuarakan kemerdekaan dengan tarian yaitu tari Salapan dengan menggunakan kain berwarna merah dan putih sebagai simbol bendera untuk mengungkapkan kemerdekaan, dan dua buah kayu sebagai simbol senjata yang digunakan pemuda untuk mengusir penjajah (wawancara, Eliyanis 54 tahun, 25 Juni 2018).

Pada zaman dahulu pertunjukan tari Pilin Salapan dibawa oleh delapan orang penari laki-laki, namun pada saat ini pertunjukan tari Pilin Salapan telah dibawa oleh penari perempuan. Beberapa tahun terakhir, tari Pilin Salapan telah dibawa secara berpasangan oleh perempuan dari anak-anak hingga remaja. Biasanya pertunjukan tari Pilin Salapan secara berpasangan ditarikan oleh siswa-siswi di acara perpisahan yang diadakan oleh sekolahnya masing-masing. Pertunjukan tari Pilin Salapan secara berpasangan juga sering terlihat pada event festival lomba tari Pilin Salapan.

Pertunjukan tari Pilin Salapan diiringi musik eksternal berupa biola, gandang, serta vokal atau dendang. Selain musik eksternal, pertunjukan tari Pilin Salapan juga diiringi musik internal yang berasal dari bunyi pukulan properti masing-masing penari yaitu kayu. Selanjutnya pertunjukan tari Pilin Salapan juga diiringi vokal atau dendang. Dendang pengiring tari Pilin Salapan berisikan tentang gambaran kehidupan masyarakat Aia Bangih yang dikelilingi oleh laut, pulau, dan pegunungan. Tidak hanya tentang itu, dendang yang dinyanyikan berisi semangat perjuangan dan kekompakan masyarakat dalam merebut kemerdekaan. Berikut ini beberapa bagian dendang pengiring pada pertunjukan tari Pilin Salapan, *Aia malahnyo bangih yo tuan dilingkuang malahnyo taluak yo sayang, aduhai sayang taluak dilingkuang taluak dilingkuang pulau sapilin aduhai sayang tari pilin kok mulo sapilin la la la la la la* (wawancara, Eliyanis 54 tahun, 25 Juni 2018).

Tari Pilin Salapan memiliki beberapa ragam gerak yaitu gerak *sambah awal*, gerak *lenggang berayun*, gerak *ambiak tali*, gerak pukul kayu, gerak *piilin tali*, gerak *bukak tali*, gerak kumpul tali, gerak kayu berantai, serta gerak *sambah akhir*. Gerak-gerak tari Pilin Salapan merupakan gerak imitatif atau peniruan pada alam dan aktivitas manusia sehari-hari. Pada pertunjukan tari Pilin Salapan kostum yang digunakan penari terdiri dari baju kebaya, rok songket serta sesampiang untuk penari perempuan. Sedangkan untuk penari laki-laki

menggunakan baju Melayu, celana longgar, serta sesamping dan penutup kepala. Pada saat ini kostum tari yang digunakan telah mendapat sentuhan kreasi oleh seniman di Aia Bangih, sehingga terlihat indah dengan perpaduan warna kostum dan aksesoris yang bagus. Selain itu pada pertunjukannya tari Pilin Salapan menggunakan properti kain panjang berwarna merah dan putih, serta dua buah tongkat kecil yang dipegang oleh masing-masing penari. Kehadiran properti berupa kayu yang dipukul oleh penari memberikan semangat penari pada pertunjukan tari Pilin Salapan.

Tari Pilin Salapan berfungsi sebagai hiburan di tengah masyarakat. Salah satu bentuk fungsi hiburan dapat dilihat pada pekan budaya serta festival yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, pada masa dahulu tari Pilin Salapan dijadikan sebagai penyambutan tamu pesta perkawinan, yang mana tari ini ditampilkan pada saat mempelai laki-laki datang ke rumah mempelai perempuan. Setelah hadirnya tari Pilin Salapan pada pesta perkawinan, maka tari ini dijadikan juga sebagai hiburan untuk menyambut tamu-tamu agung dan besar yang datang ke Pasaman Barat. Melalui pertunjukan tari Pilin Salapan sebagai hiburan masyarakat memiliki rasa persatuan dan persaudaraan yang tergambar pada beberapa bagian pada tari.

Pertunjukan tari Pilin Salapan memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat Aia Bangih baik itu nilai-nilai adat-istiadat, budaya lokal dan keindahan. Nilai-nilai yang terkandung pada pertunjukan tari Pilin Salapan merupakan gambaran dari kehidupan dan tatanan sosial yang berlaku pada masyarakat Aia Bangih. Selain itu nilai-nilai estetis juga terdapat pada elemen-elemen pertunjukan tari Pilin Salapan seperti gerak, musik, penari, rias dan busana, properti, serta pola lantai pada pertunjukan tari Pilin Salapan. Pada pertunjukan tari Pilin Salapan terdapat nilai-nilai kebersamaan, kekompakan, dan mufakat. Salah satu nilai yang terdapat pada pertunjukan tari Pilin Salapan seperti pepatah Minangkabau *kusuik nan bisa disalasakan, karuah nan bisa dijaniahkan*, (kusut yang bisa diselesaikan, keruh yang bisa dijernihkan. berdasarkan hal demikian nilai-nilai estetis pada pertunjukan tari Pilin Salapan memberikan rangsangan kepada peneliti untuk melakukan penelitian terhadap tari Pilin Salapan dengan pendekatan estetika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka ditemukan permasalahan yang dituliskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pertunjukan tari Pilin Salapan pada masyarakat Aia Bangih Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana estetika tari Pilin Salapan pada masyarakat Aia Bangih Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan tari Pilin Salapan pada masyarakat Aia Bangih Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan estetika tari Pilin Salapan pada masyarakat Aia Bangih Pasaman Barat.

Sedangkan manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan secara praktek, berikut ini manfaat dari penelitian:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai hasil penelitian diharapkan tulisan ini dapat memberikan pengetahuan dan khazanah kebudayaan terutama kepada masyarakat Aia Bangih sebagai pelaku kesenian.
 - b. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi secara akademis untuk kalangan masyarakat, memberikan wawasan mengenai seni terutama tari Pilin Salapan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk memandang tari Pilin Salapan dari perspektif lainnya.

2. Secara Praktek

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber bacaan untuk generasi muda untuk melestarikan tari Pilin Salapan.
- b. Mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk mempertahankan dan menjaga tradisi dari pengaruh yang dapat menimbulkan kepunahan sehingga hilangnya kesenian yang ada.

